

## Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ayo Membayar Zakat SDN Sebatik Tengah

Mappewali<sup>1</sup>, Ifah Khoirunnikmah<sup>2</sup>, Muhammad Iwan Abdi<sup>3</sup>, Muhammad Subni<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> SD Negeri 001 Sebatik Tengah

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 18 Desember 2023

Revised 19 Januari 2023

Accepted 19 Januari 2023

#### Keywords:

Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes

#### Kata Kunci:

Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa

### ABSTRACT

Education in the contemporary era requires innovative approaches to ensure optimal student learning outcomes. Learning models play an important role in the teaching and learning process because the success or failure of a lesson is greatly influenced by the model used. One of the current innovative learning models is the Problem Based Learning model. The aim of this research is to find out whether the application of the problem based learning model can improve student learning outcomes in the Let's Pay Zakat material for class VI SD Negeri 001 Sebatik Tengah. The type of research used is classroom action research. The approach used in this research is a qualitative research approach and a quantitative approach. The data collection techniques used by researchers were tests, observation and documentation. The results of the research showed that there was a significant increase in the learning outcomes of students at SDN 001 Sebatik Tengah class VI in learning PAI about zakat material by applying the Problem Based Learning Model to the students' learning process.

### ABSTRAK

Pendidikan di era kontemporer memerlukan pendekatan inovatif untuk memastikan hasil belajar siswa yang optimal. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan. Salah satu model pembelajaran inovatif saat ini ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo Membayar Zakat kelas VI SD Negeri 001 Sebatik Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa SDN 001 Sebatik Tengah kelas VI pada pembelajaran PAI materi zakat secara signifikan dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran peserta didik.

Copyright © 2023 Mappewali, Ifah Khoirunnikmah, Muhammad Iwan Abdi, Muhammad Subni

#### \* Corresponding Author:

Ifah Khoirunnikmah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [ifhkhairunnikmah28@gmail.com](mailto:ifhkhairunnikmah28@gmail.com)

## A. INTRODUCTION

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak; 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas; 3) Mencoba: yaitu Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar; 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi; dan 5) Mengkomunikasikan: Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja (Mulyasa, 2002).

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI Ayo Membayar Zakat belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga (Setiabudi, 2020). Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007). *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa dalam menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan (Trianto, 2010).

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, apakah penerapan Model *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo Membayar Zakat kelas VI SD Negeri 001 Sebatik Tengah? Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ayo Membayar Zakat kelas VI SD Negeri 001 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik untuk memanfaatkan model *problem based learning* menjadi alternatif penggunaan media yang efektif dalam pengajaran PAI di SDN 001 Sebatik Tengah.

## B. LITERATURE RIVIEW

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1998). Pengertian lain “hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional” (Purwanto, 2009). Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktivitas. “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan” (Sabri, 2007). Selain itu juga belajar dapat diartikan sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2004). Dalam definisi lain menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010). Dari beberapa definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir. Jadi “Hasil belajar merupakan prestasibelajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan” (Mulyasa, 2009). Sedangkan menurut Djamroh “hasil belajar adalah apa yang diperoleh oleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar” (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar” (Sudjana, 2011).

Howard Kingsley membagi “tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita” (Mulyasa, 2008). Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2012). Definisi lain mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil- materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media *computer*, serta kurikulum (serangkaian studi jangka panjang) (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011). Model pembelajaran memiliki urgensi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

*Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari (Amir, 2010). “Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan belajar” (Mudlofir, 2011). Strategi pembelajaran berdasarkan masalah adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, strategi ini pada intinya melatih keterampilan kognitif peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi dan membuat artefak sebagai laporan mereka (Yamin, 2013).

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah; *Pertama*, Permasalahan Autentik: Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik; *Kedua*, Fokus Interdisipliner: Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan; *Ketiga*, Pengamatan Autentik: dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis

dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan (Sudarman, 2007). Dalam pembelajaran dengan *PBL*, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal (Muhson, 2009).

Hasil penelitian Maryono (2022) yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI Sdn 1 Mulyosari", menyatakan jika di presentasikan sebanyak 43,75% siswa yang tuntas. Pada siklus II, hasil ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terjadi karena dari 32 siswa ada 26 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan ada 6 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini diperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 81,25%. Hal tersebut telah melebihi kriteria ketuntasan klasikal kelas, yaitu sebesar 70% (Maryono, 2022).

Hasil penelitian Robiatul Adawiyah (2011) yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)", menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Adawiyah, 2012). Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 26 (Baik), dan pada siklus II skor aktivitas siswa menjadi 29 (Baik). Selanjutnya data hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klaksikal pada hasil belajar kompetensi pengetahuan siklus I mendapatkan proporsi 80,6%, siklus II menjadi 88,9%, pada hasil belajar kompetensi sikap siklus I mendapatkan proporsi 83,3%, siklus II menjadi 100%, pada hasil belajar kompetensi keterampilan siklus I dan siklus II mendapatkan proporsi 100%. Disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.

Hasil penelitian Nabila Syafi'i (2009) yang berjudul "Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai", menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selain itu juga pada kelas yang menggunakan metode PBL lebih baik dari kelas yang menggunakan metode konvensional<sup>7</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (79,87) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol (67,77). Hal ini diperkuat dengan pada saat uji t dimana diperoleh thitung (4,573) lebih besar dari pada tabel (2,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia (Syafi'i, 2009).

### C. METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas (Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif (deskriptif). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu instrumen tes dan instrument non tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan tes, observasi dan dokumentasi. Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu melalui observasi dan tes, maka peneliti menggunakan dua teknik analisis data yakni analisis data kualitatif deskriptif dan analisis data kuantitatif deskriptif (Rifdah et al., 2023).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 001 Sebatik Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 sampai dengan 27 September 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

## D. RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Deskripsi Data Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SDN 001 Sebatik Tengah. Sekolah SDN 001 Sebatik Tengah merupakan tempat di mana peneliti pernah mengajar sejak tahun 1999 sampai dengan pada tahun 2022. Ketika itu peneliti menyampaikan bahwa sedang mempersiapkan rencana pengambilan data pada peserta didik SDN 001 Sebatik tengah yang jauh hari peneliti telah tetapkan dalam daftar perencanaan sebagai populasi sumber penelitian dengan jumlah sampel pada awalnya sebanyak 24 Orang. Kepada Sampel inilah peneliti lakukan uji pretest pengetahuan tentang zakat dan hasil awalnya menunjukkan bahwa berdasarkan observasi saat pembelajaran dan dari pencapaian hasil evaluasi peserta didik yang rendah dalam materi zakat khususnya macam-macam zakat yang tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu: 75. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang dicapai 56,5. Dari jumlah peserta didik kelas VI sebanyak 24 orang dengan jumlah laki-laki 14 orang, perempuan 10 orang, peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar hanya 33 % yaitu 2 orang melampaui nilai KKM dan 1 orang mencapai nilai KKM. Sedangkan yang tidak tuntas 67 % yaitu 15 orang tidak mencapai nilai KKM dan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik khusus materi zakat dibawah standar ketuntasan belajar peserta didik sehingga menurut peneliti sangat jauh dari keberhasilan proses belajar mengajar.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Didik (Pra Tindakan)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	92-100	A	-	Sangat baik
2	83-91	B	-	Baik
3	75-82	C	33%	Cukup
4	66-74	D	67%	Kurang
5	0-65	E		Kurang sekali

#### a. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Pada Siklus I

##### 1) Perencanaan (tahap persiapan)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan pembelajaran materi "Ayo, Membayar Zakat". Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah memperbaiki bahan ajar dengan materi pokok yang telah ditetapkan, menyusun rencana pembelajaran (RPP) khusus untuk materi tersebut, serta menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beragam media pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun instrument penelitian, termasuk lembar observasi aktivitas peserta didik, perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik, dan lembar instrument penugasan peserta didik. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran pada siklus I.

##### 2) Implementasi Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan, pada siklus satu dilaksanakan pada minggu pertama bulan oktober yaitu hari Kamis, 11 Desember 2022. Setiap pertemuan alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit. Guru atau peneliti bersama dengan observer masuk dalam kelas VI melakukan kegiatan tindakan dengan memperkenalkan kepada peserta didik materi tentang zakat.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan 3 metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan *problem based learning* dalam menyajikan materi zakat secara teoritis. Pada sesi ini peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media PPT sebagai sumber belajar dan Youtube sebagai sumber belajar lain. Peneliti juga menyiapkan LKPD baik yang digunakan untuk tugas latihan dikelas maupun dirumah yang nantinya akan dijadikan tugas rumah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh manapeserta didik menguasai materi zakat dalam siklus I nantinya.

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah merekaterima, apakah peserta didik mampu menguasai materi zakat, atau sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi zakat yang telah diajarkan. Hasil evaluasi pada penugasan siklusI menunjukkan bahwa dari evaluasi diperoleh data kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Didik (siklus I)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	92-100	10	42%	Sangat baik
2	83-91	2	8%	Baik
3	75-82	12	50%	Cukup
4	66-74	-	0%	Kurang
5	0-65	-	0%	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap tindakan siklus I, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 Orang dengan persentase keberhasilan 100% dengan deskripsi tingkat ketuntasan sebanyak 10 orang mendapatkan nilai **sangat baik** pada rentan nilai 92-100 persentase (42%), tingkat ketuntasan sebanyak 2 orang mendapatkan nilai **baik** pada rentan nilai 83-91 persentase (8%), tingkat ketuntasan sebanyak 12 orang mendapatkan nilai cukup pada rentang nilai 75-82 persentase (50%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar 0%. Walaupun pada tahap siklus 1 tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 100%, namun pada katagori cukup masih sebanyak 12 orang dan ini sangat jauh dari harapan peneliti. Pada bagian akhir pertemuan siklus1, peneliti meminta kepada peserta didik untuk membaca kembali materi zakat dirumah, agar pembelajaran pada pertemuan berikutnya lebih bersemangat lagi dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Setelah materi zakat disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas latihan terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru menanyakan kembali kepada beberapa peserta didik dan juga memberikan waktu lima menit untuk membaca buku, selanjutnya diberikan evaluasi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah yang akan dikerjakan dirumah dan pengumpulannya diakhir kegiatan siklus II. Evaluasi siklus I diberikan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya hasil tes tersebut akan direfleksi bersama dengan observer, dan data observasi dilakukan analisis.

### 3) Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan skala penilaian diatas, dari 10 indikator perilaku peserta didik yang ditawarkan, hanya 7 deskriptor yang muncul dengan persentase maka hasilnya 70%. Dengan demikian tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan baik. Dari 10 indikator di atas terdapat tiga indikator yaitu indikator 5, 7, 8 yang tidak. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi antara peneliti dan observer dari teman sejawat disimpulkan bahwa: (1). Kurangnya komunikasi peserta didik terhadap guru dalam pembelajaran karena masih ada sikap segan dan tidak berani mengemukakan

pendapat. Peneliti menyadari dalam situasi yang baru tentu membutuhkan penyesuaian belajar sehingga proses pembelajaran yang interaktif membutuhkan waktu. (2). Peserta didik kurang menguasai materi.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Positif Peserta Didik (siklus I)**

No	Deskriptor sikap dan nilai - nilai yang di kembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>	Siklus I
1	-Disiplin	√
2	-Memperhatikan penjelasan guru	√
3	-Mengajukan pertanyaan	√
4	-Kesediaan membagi informasi/pengetahuan	√
5	-Komunikasi interaktif	-
6	-Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√
7	-Keberanian mengemukakan pendapat	-
8	-Memberikan penjelasan berdasarkan teori	-
9	-Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
10	-Mendengar pendapat orang lain	√
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan:**

Skala Penilaian: BS (76-100) = Baik Sekali, B (51-75) = Baik, C (25-50) = Sedang, D (1-25) = Kurang

Analisis data observasi guru dapat dideskripsikan bahwa dari 14 indikator pengamatan guru dalam proses pembelajaran, terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, terdapat 10 indikator memperoleh nilai tertinggi yaitu 5 dengan katagori sangat baik, dan 4 indikator memperoleh nilai 4 katagori baik. Poin tertinggi yang didapati oleh guru ketika pembelajaran berlangsung berkenaan dengan indikator penting, seperti apersepsi, penjelasan materi, penjelasan media pembelajaran, penguasaan kelas, bimbingan kelompok, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan gurup pada siklus I sudah sangat baik sekali. Sedangkan poin terendah 4 juga katagori baik pada aspek teknis, seperti pembagian kelompok, pengolahan kegiatannya jawab, kemampuan mengevaluasi dan sebagainya. Namun hasil pengamatan juga masih pada katagori baik. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran sudah sangat bagus. Jikadi jumlahkan semua skor keseluruhan, dibagi dengan jumlah skor maksimal, dikali 100, yaitu  $5 \times 14 = 70$ . Nilai pengelolaan kelas yaitu  $64 : 70 \times 100 = 91,4\%$ . Maksudnya, guru berhasil menguasai kelas atau berhasil mengelola kelas mencapai 91,4 %, kegagalan yang perlu diperbaiki hanya 8,6 %. Menurut peneliti, kendatipun peneliti telah mampu menguasai kelas dan mampu mengelola pembelajaran, belum dapat dikatakan berhasil bila tidak meningkatkan pemahaman dan juga keterampilan belajar peserta didik.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti melakukan wawancara, singkat dengan observer untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dapat peneliti jelaskan bahwa, secara keseluruhan guru mampu mengelola pembelajaran dalam kelas, hal ini ditandai dengan skor nilai dan totalitas perolehan nilai mencapai 91,4.

**Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Pengelolaan (pembelajaran siklus I)**

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	5	-	-	-	-
5	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Suara	5	-	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	-	4	-	-	-
9	Bimbingan kepada kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	-	4	-	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>64</b>				

**Keterangan:** 1. Sangat Kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik

Selain instrument observasi digunakan untuk mengukur sikap belajar peserta didik, juga digunakan tes guna mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75,0. Diakhir pembelajaran guru memberi tes, hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.2.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap tindakan siklus 1, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 Orang dengan persentase keberhasilan 100% dengan deskripsi tingkat ketuntasan sebanyak 10 orang mendapatkan nilai **sangat baik** pada rentan nilai 92-100 persentase(42%), tingkat ketuntasan sebanyak 2 orang mendapatkan nilai **baik** pada rentan nilai 83-91 persentase (8%), tingkat ketuntasan sebanyak 12 orang mendapatkan nilai cukup pada rentan nilai 75-82 persentase (50%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar 0%. Walaupun pada tahap siklus 1 tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 100%, namun pada kategori cukup masih sebanyak 12 orang dan ini sangat jauh dari harapan peneliti. Pada bagian akhir pertemuan siklus 1, peneliti meminta kepada peserta didik untuk membaca kembali materi yang di rumah, agar pembelajaran pada pertemuan berikutnya lebih bersemangat lagi dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil observasi selama pembelajaran siklus I menunjukkan capaian kognitif peserta didik yang baik, tetapi aspek perilaku masih berada pada kategori sedang. Dari 10 indikator perilaku peserta didik yang diamati, hanya 7 indikator yang muncul. Meskipun aktivitas peserta didik secara umum tergolong baik, namun masih terdapat kekurangan dalam beberapa indikator, seperti keberanian dalam mengkomunikasikan pendapat dan penguasaan materi yang perlu ditingkatkan. Pengelolaan pembelajaran oleh guru atau peneliti telah dinilai sangat baik, dengan nilai tertinggi (5) dicapai pada 10 indikator kategori sangat baik dan 4 indikator lainnya memperoleh nilai 4 dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, aspek kognitif



hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan pencapaian yang baik, dengan 100% peserta didik masuk dalam kategori tuntas. Namun, hanya 50% peserta didik yang mencapai KKM dengan kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan substansi penelitian pada siklus II.

**Tabel 5. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama peserta didik	Nilai			Nilai rata-rata
		Memahami materi	Penerapan materi	Menganalisis materi	
1	Azman B	76	75	75	75
2	Impawati	76	75	75	75
3	Kasman JuliansyahPratama	100	95	90	95
4	Mohamad Ashrafil	80	80	80	80
5	Mohd. Reskiyadi	100	90	90	93
6	Muh. Haikal Pratama	75	75	75	75
7	Muhammad AdamZulfikri	75	75	75	75
8	Muhammad Ashraf Adam	100	90	90	93
9	Muhammad Fajhar	75	75	75	75
10	Muhammad Irfan	95	92	90	92
11	Muhammad Qayyum Zaqwan	100	95	95	97
12	Muhammad Sazwan	90	80	80	83
13	Muhammad Suhril Ramadhan	76	75	75	75
14	Muhammad Syahril Aiman	76	75	75	75
15	Moh. Syaid Abdullah	100	95	90	95
16	Mutmainnah	80	80	80	80
17	Nofita Kartini	100	90	90	93
18	Nur Syafika	75	75	75	75
19	Nursyifa Salsabila	75	75	75	75
20	Nurhana Dania	100	90	90	93
21	Riskiansyah	75	75	75	75
22	Siti Nursaheerah Amirah	95	92	90	92
23	Yudha Ari Saputra	100	95	95	97
24	Almilin	90	80	80	83

## **b. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Penelitian pada Siklus II**

### **1) Perencanaan (tahap persiapan)**

Setelah melakukan refleksi atas hasil siklus I, terutama dalam peningkatan belajar peserta didik melalui penugasan terstruktur, peneliti memandang perlu untuk merenovasi rencana persiapan siklus II. Beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti akan menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan fokus pada indikator yang masih dianggap belum tercapai secara signifikan. Kedua, peneliti akan menyiapkan lembaran observasi untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, peneliti akan mempersiapkan lembaran kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti

akan menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan untuk siklus II guna mengukur pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan alat bantu dan media pendukung pembelajaran yang diperlukan. Terakhir, peneliti akan menyusun teknik pembagian kelompok yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien pada siklus II. Dengan melakukan renovasi ini, diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

Adapun rencana materi yang akan disampaikan pada siklus II adalah materi zakat pada siklus I namun berfokus kepada IPK yang belum tuntas.

## 2) Implementasi Tindakan Siklus II

Mengacu pada hasil siklus I tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memfokuskan pada cara perhitungan pembagian zakat. Teknik pelaksanaannya terlebih dahulu peserta didik diperkenalkan dengan jenis-jenis zakat kemudian tata cara penghitungan nisab zakatnya. Siklus II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Desember yaitu hari Jumat, 20 Desember 2022. Setiap pertemuan alokasi waktu pembelajaran 2x35 menit. Ketika peneliti melihat kesiapan peserta didik, selanjutnya peneliti akan lebih banyak menjelaskan tentang besaran jumlah pembagian zakat fitra dan zakat mal. Langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar dan di tunjuk satu orang sebagai ketua kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan diskusi dan saling sharing dengan teman sekelompoknya tentang cara pembagian nisab tiap jenis-jenis zakat. Setelah peneliti menjelaskan materi dan peserta didik diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya, peneliti melanjutkan dengan pemberian tugas latihan untuk diselesaikan secara perorangan

Kegiatan akhir yang dilakukan peneliti sebagai guru adalah memberi tugas yang diselesaikan di rumah yang harus dikumpulkan sesuai instruksi peneliti. Setelah tugas latihan selesai dikerjakan, guru bersama observer mengumpulkan hasil kerja peserta didik, kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik agar mengulangi kembali di rumah seluruh materi yang telah diberikan untuk persiapan evaluasi post-test di siklus II. Selanjutnya guru memberi salam dan peserta didik menjawab salam peneliti dengan serentak, kemudian guru keluar meninggalkan kelas. Dari evaluasi pada siklus II diperoleh data kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel 6:

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap tindakan siklus II, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 Orang dengan persentase keberhasilan 100%, deskripsi tingkat ketuntasan sebanyak 18 orang mendapat nilai **sangat baik** pada rentang nilai 92-100 persentase (75%), tingkat ketuntasan sebanyak 4 orang mendapat nilai **baik** pada rentang nilai 83-91 persentase (17%), tingkat ketuntasan sebanyak 2 orang mendapat nilai cukup pada rentang nilai 75-82 persentase (8%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar 0%. Walaupun pada tahap siklus II tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 100%, namun pada kategori cukup masih terdapat 1 orang dan tingkat keberhasilan ini cukup signifikan.

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Didik (siklus II)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	92-100	9	75%	Sangat baik
2	83-91	2	17%	Baik
3	75-82	1	8%	Cukup
4	66-74	-	0%	Kurang
5	0-65	-	0%	Kurang sekali

### 3) Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan observasi pengamat terhadap pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas peserta didik seperti tercantum dalam tabel 2.7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik (siklus II)**

No	Deskriptor sikap dan nilai - nilai yang di kembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>	Siklus II
1	-Disiplin	√
2	-Memperhatikan penjelasan guru	√
3	-Mengajukan pertanyaan	√
4	-Kesediaan membagi informasi/pengetahuan	√
5	-Komunikasi interaktif	√
6	-Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√
7	-Keberanian mengemukakan pendapat	√
8	-Memberikan penjelasan berdasarkan teori	√
9	-Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
10	-Mendengar pendapat orang lain	√
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan:**

Skala Penilaian: BS (76-100) = Baik Sekali, B (51-75) = Baik, C (25-50) = Sedang, D (1-25) = Kurang

Berdasarkan skala penilaian diatas, dari 10 indikator perilaku peserta didik yang ditawarkan, terpenuhi 10 deskriptor yang muncul dengan persentase makahasilnya 100%. Dengan demikian table 2.7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan baik sekali karena 10 indikator yang ditawarkan mewakili keseluruhan. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi antara peneliti dan observer dari teman sejawat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan belajar peserta didik dari segi sikap dan antusias 100 % terpenuhi.

Hasil observasi pengamat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran model dapat dilihat pada tabel 8. Analisis data observasi guru dapat dideskripsikan bahwa dari 14 indikator pengamatan guru dalam proses pembelajaran, terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, terdapat 13 indikator memperoleh nilai tertinggi yaitu 5 dengan katagori sangat baik, dan 1 indikator memperoleh nilai 4 katagori baik. Poin tertinggi yang didapati oleh guru ketika pembelajaran berlangsung berkenaan dengan indikator penting, seperti apersepsi, penjelasan materi, penjelasan media pembelajaran, penguasaan kelas, bimbingan kelompok, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan guru pada siklus II sudah sangat baik sekali. Sedangkan poin terendah 4 juga katagori baik pada aspek teknis, yaitu pengolahan kegiatan Tanya jawab. Namun hasil pengamatan juga masih pada kategori baik.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran sudah sangat bagus. Jika dijumlahkan semua skor keseluruhan, dibagi dengan jumlah skor maksimal, dikali 100, yaitu  $5 \times 14 = 70$ . Nilai pengelolaan kelas yaitu  $69:70 \times 100 = 98,5 \%$  jika dibulatkan 99%. Maksudnya, guru

berhasil menguasai kelas atau berhasil mengelola kelas mencapai 99%, dan yang perlu diperbaiki hanya 1%.

**Tabel 8. Hasil Observasi Terhadap Pengelolaan (pembelajaran siklus II)**

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	5	-	-	-	-
5	Teknik pembagian kelompok	5	-	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Suara	5	-	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	-	4	-	-	-
9	Bimbingan kepada kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan melakukan evaluasi	5	-	-	-	-
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	5	-	-	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>69</b>				

**Keterangan:** 1. Sangat Kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus II, peneliti melakukan diskusi, singkat dengan observer untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dapat peneliti jelaskan bahwa, secara keseluruhan guru mampu mengelola pembelajaran dalam kelas, hal ini ditandai dengan skor nilai dan totalitas perolehan nilai mencapai 99%. Terjadi peningkatan persentase sebesar 8% dalam pengelolaan pembelajaran.

Selain instrument observasi digunakan untuk mengukur sikap belajar peserta didik, juga digunakan tes guna mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75,0. Diakhir pembelajaran guru memberi tes, hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada table 9.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap tindakan siklus II, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 Orang dengan persentase keberhasilan 100% dengan deskripsi tingkat ketuntasan sebanyak 18 orang mendapatkan nilai **sangat baik** pada rentan nilai 92-100 persentase (75%), tingkat ketuntasan sebanyak 4 orang mendapatkan nilai **baik** pada rentan nilai 83-91 persentase (17%), tingkat ketuntasan sebanyak 2 orang mendapatkan nilai cukup pada rentan nilai 75- 82 persentase (8%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar 0%.

**Tabel 9. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama peserta didik	Nilai			Nilai rata-rata
		Memahami materi	Penerapan materi	Menganalisis materi	
1	Azman B	80	76	78	78
2	Impawati	100	96	95	97
3	Kasman JuliansyahPratama	100	96	98	98
4	Mohamamad Ashrafil	100	98	100	99
5	Mohd. Reskiyadi	100	96	100	99
6	Muh. Haikal Pratama	100	96	98	98
7	Muhammad AdamZulfikri	90	80	80	83
8	Muhammad Ashraf Adam	100	92	92	95
9	Muhammad Fajhar	98	88	90	92
10	Muhammad Irfan	100	96	98	98
11	Muhammad Qayyum Zaqwan	100	98	100	99
12	Muhammad Sazwan	91	92	90	91
13	Muhammad Suhriil Ramadhan	80	76	78	78
14	Muhammad Syahril Aiman	100	96	95	97
15	Moh. Syaid Abdullah	100	96	98	98
16	Mutmainnah	100	98	100	99
17	Nofita Kartini	100	96	100	99
18	Nur Syafika	100	96	98	98
19	Nursyifa Salsabila	90	80	80	83
20	Nurhana Dania	100	92	92	95
21	Riskiansyah	98	88	90	92
22	Siti Nursaheerah Amirah	100	96	98	98
23	Yudha Ari Saputra	100	98	100	99
24	Almilin	91	92	90	91

#### 4) Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, hasil observasi selama pembelajaran siklus II menunjukkan pencapaian kognitif peserta didik yang baik, sementara aspek perilaku menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 10 indikator perilaku peserta didik yang diamati, seluruhnya muncul, menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus II sangat baik. Kedua, pengelolaan pembelajaran oleh guru atau peneliti pada siklus II dinilai sangat baik, dengan nilai tertinggi (5) dicapai pada 13 indikator kategori sangat baik dan 1 indikator lainnya memperoleh nilai 4 dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Ketiga, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan pencapaian kognitif yang sangat baik, dengan 100% peserta didik masuk dalam kategori tuntas. Namun, secara keseluruhan, hanya 75% peserta didik yang mencapai KKM dengan kategori sangat baik dalam interval nilai. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih

lanjut dan tindakan perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Didik (siklus I & II)**

No	Nilai	Jumlah siswa		Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	92-100	10	18	42%	75%	Sangat Baik
2	83-91	2	4	8%	17%	Baik
3	75-82	12	2	50%	8%	Cukup
4	66-74	-	-	0%	0%	Kurang
5	0-65	-	-	0%	0%	Kurang Sekali

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Deskriptor sikap dan nilai nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contong untuk sikap dan nilai yang muncul	
		Siklus I	Siklus II
	<b>Dalam pembelajaran dikelas:</b>		
1	-Disiplin	√	√
2	-Memperhatikan penjelasan guru	√	√
3	-Mengajukan pertanyaan	√	√
4	-Kesediaan membagi informasi/pengetahuan	√	√
5	-Komunikasi interaktif	-	√
6	-Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√	√
7	-Keberanian mengemukakan pendapat	-	√
8	-Memberikan penjelasan berdasarkan teori	-	√
9	-Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√	√
10	-Mendengar pendapat orang lain	√	√
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>10</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 12. Rekapitulasi Observasi Terhadap Pengelolaan Pembelajaran**

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Apersepsi	5	5
2	Penjelasan materi	5	5
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	5
4	Penjelasan pemberian tugas	5	5
5	Teknik pembagian kelompok	4	5
6	Penguasaan kelas	5	5
7	Suara	5	5
8	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	4	4
9	Bimbingan kepada kelompok	5	5
10	Kemampuan melakukan evaluasi	4	5
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	5
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	4	5

13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	5
14	Menutup pembelajaran	5	5
<b>Jumlah nilai</b>		<b>69</b>	

No	Siklus	Skor	Persentase (%)	Peningkatan	Keterangan
1	I	64	91,4	-	Baik sekali
2	II	69	99	8%	Baik sekali
	Peningkatan	4	8		

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Siklus I

Evaluasi terhadap kemampuan belajar peserta didik pada tahap tindakan siklus I menghasilkan data yang menarik. Dari total 24 peserta didik yang diuji, semua berhasil mencapai nilai tuntas, mencerminkan persentase keberhasilan sebesar 100%. Peninjauan tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa 10 peserta didik mendapat nilai sangat baik, 2 peserta didik meraih nilai baik, dan 12 peserta didik lainnya memperoleh nilai cukup. Namun, tidak ada peserta didik yang gagal mencapai ketuntasan belajar. Dalam kategori baik, terjadi penurunan 3% dari siklus pra ke siklus I, sedangkan dalam kategori cukup, terjadi peningkatan sebesar 28%.

**Tabel 13. Pencapaian Hasil Belajar Siklus I**

No	NamaSiswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	zman B	75	75	Tuntas
2	ipawati	75	75	Tuntas
3	asman Juliansyah Pratama	95	75	Tuntas
4	ohamamad Ashrafil	80	75	Tuntas
5	ohd. Reskiyadi	93	75	Tuntas
6	uh. Haikal Pratama	75	75	Tuntas
7	uhammad Adam Zulfikri	75	75	Tuntas
8	uhammad Ashraf Adam	93	75	Tuntas
9	uhammad Fajhar	75	75	Tuntas
10	uhammad Irfan	92	75	Tuntas
11	uhammad Qayyum Zaqwan	97	75	Tuntas
12	uhammad Sazwan	83	75	Tuntas
13	uhammad Suhril Ramadhan	75	75	Tuntas
14	uhammad Syahril Aiman	75	75	Tuntas
15	oh. Syaid Abdullah	95	75	Tuntas
16	utmainnah	80	75	Tuntas
17	ofita Kartini	93	75	Tuntas
18	ur Syafika	75	75	Tuntas
19	ursyifa Salsabila	75	75	Tuntas
20	urhana Dania	93	75	Tuntas
21	skiansyah	75	75	Tuntas
22	ti Nursaheerah Amirah	92	75	Tuntas
23	udha Ari Saputra	97	75	Tuntas
24	milin	83	75	Tuntas

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga memberikan gambaran yang penting. Dari 10 indikator perilaku yang diamati, sebanyak 7 indikator terpenuhi, mencapai

persentase sebesar 70%. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas belajar peserta didik, terutama dari segi sikap dan antusiasme, mencapai tingkat yang memuaskan.

Selain itu, pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru atau peneliti menunjukkan hal yang menggembirakan. Dari total 14 indikator pengamatan, sebanyak 10 indikator memperoleh nilai tertinggi, yaitu kategori sangat baik, sementara 4 indikator lainnya memperoleh nilai baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik. Dalam menghitung skor keseluruhan, nilai pengelolaan kelas mencapai 91,4%, masih masuk dalam kategori baik.

Semua data tersebut memberikan gambaran yang cukup positif tentang kemajuan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan pada siklus berikutnya.

## **b. Siklus II**

Hasil Evaluasi Kemampuan Belajar Peserta Didik pada tahap tindakan siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Dari total 24 peserta didik yang diuji, keseluruhan mencapai nilai tuntas, mencerminkan persentase keberhasilan 100%. Deskripsi tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa 18 peserta didik mendapat nilai sangat baik, 4 peserta didik meraih nilai baik, dan 2 peserta didik lainnya memperoleh nilai cukup. Tidak ada peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Terjadi peningkatan persentase yang mencolok, terutama pada kategori sangat baik yang meningkat sebesar 33%, diikuti oleh kategori baik yang naik sebesar 8%, sementara kategori cukup mengalami penurunan sebesar 42%.

Selanjutnya, hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik menunjukkan tingkat partisipasi yang optimal. Dari 10 indikator perilaku yang diamati, semua terpenuhi dengan baik, mencapai persentase 100%. Ini menandakan bahwa aktivitas belajar peserta didik, khususnya dari segi sikap dan antusiasme, terpenuhi secara maksimal.

Pengamatan terhadap Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru juga memberikan hasil yang memuaskan. Dari total 14 indikator pengamatan, 13 indikator memperoleh nilai tertinggi, yaitu kategori sangat baik, sementara 1 indikator lainnya memperoleh nilai baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Dalam menghitung skor keseluruhan, nilai pengelolaan kelas mencapai 99%, menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, sistem pengolahan pembelajaran guru telah meningkat secara signifikan, dengan hanya 1% yang perlu diperbaiki.

**c. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap Pra siklus sampai pada pemberian tindakan siklus I dan II dideskripsikan: tingkat keberhasilan peserta didik di fase pra siklus mencapai 33% dengan predikat tuntas pada kategori nilai cukup pada rumusan penetapan KKM. Namun setelah dilakukan ujicoba pada siklus I dan II, kemampuan belajar peserta didik meningkat ditandai dengan persentase capaian ketuntasan belajar menjadi 100% antara lain: capaian kategori sangat baik sebanyak 18 orang (persentase 75%), capaian kategori sangat baik sebanyak 2 orang (persentase 17%), capaian kategori sangat baik sebanyak 2 orang (persentase 8%). Terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 67% (dari pra siklus sebanyak 6 orang s/d siklus II sebanyak 24 orang).



**Tabel 14. Pencapaian Hasil Belajar Siklus II**

No	NamaSiswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Azman B	78	75	Tuntas
2	Impawati	97	75	Tuntas
3	Kasman Juliansyah Pratama	98	75	Tuntas
4	Mohamamad Ashrafil	99	75	Tuntas
5	Mohd. Reskiyadi	99	75	Tuntas
6	Muh. Haikal Pratama	98	75	Tuntas
7	Muhammad Adam Zulfikri	83	75	Tuntas
8	Muhammad Ashraf Adam	95	75	Tuntas
9	Muhammad Fajhar	92	75	Tuntas
10	Muhammad Irfan	98	75	Tuntas
11	Muhammad Qayyum Zaqwan	99	75	Tuntas
12	Muhammad Sazwan	91	75	Tuntas
13	Muhammad Suhril Ramadhan	78	75	Tuntas
14	Muhammad Syahril Aiman	97	75	Tuntas
15	Moh. Syaid Abdullah	98	75	Tuntas
16	Mutmainnah	99	75	Tuntas
17	Nofita Kartini	99	75	Tuntas
18	Nur Syafika	98	75	Tuntas
19	Nursyifa Salsabila	83	75	Tuntas
20	Nurhana Dania	95	75	Tuntas
21	Riskiansyah	92	75	Tuntas
22	Siti Nursaheerah Amirah	98	75	Tuntas
23	Yudha Ari Saputra	99	75	Tuntas
24	Almilin	91	75	Tuntas

## E. CONCLUSION

Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa SDN 001 Sebatik Tengah kelas VI pada pembelajaran PAI, khususnya materi zakat, dengan menerapkan Model Problem Based Learning. Perkembangan ini dapat tercermin dalam persentase keberhasilan di siklus I dan II sebagai berikut: Pertama, pada interval nilai 92-100 (sangat baik), tingkat keberhasilan pada siklus I mencapai 42%, yang kemudian meningkat menjadi 17% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 33% dari siklus sebelumnya. Kedua, pada interval nilai 83-91 (baik), tingkat keberhasilan pada siklus I sebesar 8%, yang naik menjadi 17% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 9% dari siklus sebelumnya. Ketiga, pada interval nilai 75-82 (cukup), tingkat keberhasilan pada siklus I mencapai 50%, tetapi turun menjadi 8% pada siklus II. Penurunan ini sebesar 42%, disebabkan oleh peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi baik dan sangat baik. Terakhir, terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 67%, dari 6 orang pada pra siklus menjadi 24 orang pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI, khususnya zakat.

## REFERENCES

- Adawiyah, R. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa* [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5260>
- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Kencana.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Kamdi. (2007). *Model-model Pembelajaran*. PT. Grafindo.
- Maryono. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Mulyosari. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1108>
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pres.
- Muhson. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 71–182.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (pp. 100–102). Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rifdah, K. M. N., Zaini, M., & Wardhana, K. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1–16.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Setiabudi, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 147–168.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2).
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Penerbit Rosdakarya.
- Syafi'i, N. (2009). *Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai* [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/14570>
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 300). Balai Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. GP Press Group.